

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1.	Apakah Bapak/Ibu telah mengetahui adanya Akuntansi Lingkungan yang seharusnya diterapkan pada perusahaan?
2.	Apakah PT Varia Usaha Beton Sidoarjo telah menerapkan tahapan pencatatan Akuntansi Lingkungan pada laporan keuangan perusahaan? Jika iya sejak kapan mulai diterapkan? Jika tidak mengapa belum diterapkan?
3.	Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan Akuntansi Lingkungan di dalam perusahaan?
4.	Bagaimana penerapan biaya akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan terkait aktivitas lingkungan?
5.	Bagaimana pencatatan dan pengungkapan alokasi biaya lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan?
6.	Terdapat salah satu konsep dari teori <i>corporate social responsibility</i> yaitu konsep <i>triple bottom line</i> yang mengacu pada kondisi ekonomi (<i>profit</i>), lingkungan (<i>planet</i>), dan sosial (<i>people</i>). Apakah perusahaan telah berkontribusi untuk memenuhi konsep tersebut sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial?
7.	Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam aspek (<i>planet</i>) lingkungan? Apa tujuan perusahaan melaksanakan kegiatan tersebut?
8.	Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam aspek (<i>people</i>) sosial? Apa tujuan perusahaan melaksanakan kegiatan tersebut?
9.	Dengan adanya kegiatan yang memenuhi aspek lingkungan dan sosial, apakah mempengaruhi aspek ekonomi perusahaan? Dan apakah kegiatan tersebut berkelanjutan?
10.	Bagaimana pengelolaan biaya yang digunakan dalam aspek (<i>people</i>) sosial yang dilakukan perusahaan? Apakah ada pencatatan khusus dalam laporan keuangan perusahaan?
11.	Apakah PT Varia Usaha Beton Sidoarjo sudah dapat dikatakan menjadi perusahaan yang telah menuju <i>green economy</i> ?

12.	Apakah PT Varia Usaha Beton Sidoarjo memiliki laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) sesuai dengan standar GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>)?
13.	Bagaimana penanggulangan masalah yang dilakukan perusahaan saat terjadi permasalahan lingkungan maupun sosial akibat dari operasional perusahaan?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Informan : Endra Windarsasi

Jabatan : Kepala Divisi Pelayanan Akuntansi 2 dan Pelaporan

Tempat : Kantor Pusat PT Varia Usaha Beton Sidoarjo

Waktu : 01 Desember 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
Penerapan Akuntansi Lingkungan		
1.	Apakah Ibu telah mengetahui adanya akuntansi lingkungan yang seharusnya diterapkan di perusahaan?	Kalau untuk akuntansi lingkungan sudah tau, dan itu sudah diterapkan sama perusahaan terkait program kita CSR, juga kemudian pengelolaan limbahnya seperti apa terhadap lingkungan, kemudian terkait aktivitas aktivitas produk yang kita hasilkan terhadap lingkungan seperti apa, kan kita disini manufakturnya untuk limbah dan polusinya lebih banyak.
2.	PT VUB sendiri apakah telah menerapkan tahapan pencatatan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan perusahaan dan untuk pelaporan tersebut sejak kapan mulai diterapkan? Dan jika belum diterapkan, mungkin ada kendala atau seperti apa?	Kalau akuntansi lingkungan ada, kita kayak semi ya posisinya kita sudah mencatat, posisi terkait pengelolaan limbah, biaya terkait inovasi, dan pengembangan atas produk-produk itu sudah ada. Sudah kita catat. Masing-masing bagian seperti kayak pengelolaan limbah kita di departemen HSE. HSE itu keselamatan kerja, jadi HSE ini adalah bagian yang mengurus terkait lingkungan yang ada di VUB, dampak lingkungan yang terjadi di masing-masing plant. Kemudian untuk pengelolaan atas

		produk terkait polusi dan lain-lainnya itu juga setiap saat dilakukan oleh teman-teman yang ada di Gresik itu ya.
3.	Untuk pencatatan di laporan keuangannya itu sendiri, itu sudah dari awal ya Bu?	Dari awal. Jadi seluruh biaya atas dampak lingkungan seperti perizinan atas limbah, kemudian izin AMDAL itu sudah tercatat semuanya di pihak perizinan.
4.	Apakah di VUB itu ada biaya pencegahan lingkungan Bu? Apakah biaya tersebut ada setiap tahun?	Ada. Jadi kalau misalnya biaya pencegahan atas dampak lingkungan kita cadangkan. Tapi secara nilai tidak besar. Jadi ada pencadangan tapi nilainya tidak besar. Tapi selalu ada pencatatannya, kan waktu FKAP itu kita lakukan pencadangan. Jadi setiap tahun pasti ada.
5.	Dalam pencatatan akuntansi, apakah perusahaan telah menganggarkan biaya kegagalan atas dampak-dampak kegiatan operasional yang mungkin nantinya terjadi bu?	Terkait kegagalan itu kita tidak anggar, jadi kalau di VUB itu Zero Accident, jadi kalau terkait kegagalan itu kita belum seperti itu. Jadi belum ada laporan tersendiri. Tapi untuk biaya deteksi terhadap lingkungan mungkin itu langsung di perizinan ya. Terkait dampak lingkungan semuanya ada di perizinan.
6.	Untuk biaya pengelolaan produknya yang sudah terdeteksi ramah lingkungan atau belum itu pencatatannya berbeda atau tidak ya Bu?	Kalau itu kan bahasanya biaya penelitian ya. Jadi kita masuk biaya penelitian. Tapi untuk barang yang sudah di deteksi ramah lingkungan atau tidak itu sepertinya sudah direncanakan.

7.	Untuk biaya penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan apakah ada Bu?	Untuk yang gas buangan itu gak ada. Untuk dampak lingkungan misalnya pengecekan udara, suara itu masuk keperizinan, karena biasanya kita ke dinas dan masuk ke biaya perizinan.
8.	Untuk pengelolaan limbah seperti oli bekas yang ada di plant, apakah sudah tercatat dan masuk kedalam pencatatan akuntansi di akun mana ya Bu?	Iya masuk pencatatan. Untuk yang dinas kita masuk ke biaya perizinan.
9.	Untuk biaya terkait produk yang telah diinovasikan menjadi produk ramah lingkungan, tercatat dalam biaya seperti apa di pencatatan?	Kalau biaya lingkungan untuk inovasi produk ada. Jadi di JMP itu melakukan pengajuan anggaran untuk penelitian. Untuk biaya yang berhubungan dengan lingkungan sendiri di VUB, lebih banyak masuk ke biaya penelitian dan perizinan. Jadi belum ada akun yang spesifik dan juga laporan yang spesifik. Beda lagi kalau sama yang CSR, memang sudah ada satu akun tersendiri untuk menampung seluruh aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan.
10.	Untuk program 5R sendiri yang diikuti oleh perusahaan apakah dapat dikatakan pemeliharaan lingkungan di internal perusahaan ya Bu? Dan bagaimana untuk pencatatan atas biaya tersebut?	Untuk biaya tersebut, itu masuk ke biaya tim HSE yang fokusnya ke keselamatan kerja. Jadi memang dalam internal perusahaan harus melakukan pemeliharaan lingkungan. Kegiatan ini juga memudahkan pekerjaan dalam pencarian data.
Konsep <i>Triple Botton Line</i> (TBL)		

11.	<p>Dari laporan yang telah Ibu paparkan, terdapat CSRnya, didalam CSR tersebut terdapat konsep TBL yang mengacu pada kondisi keuangan perusahaan, lingkungan, juga sosial. Jadi apakah perusahaan berkontribusi untuk memenuhi konsep tersebut sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan?</p>	<p>VUB sudah dari dulu menerapkan CSR, banyak kegiatan yang dilakukan VUB. Seperti ada pemberian santunan kepada warga sekitar terkait polusi yang terjadi di plant masing-masing, kemudian memberikan acara sunatan massal, qurban, sembako-sembako ketika hari raya. Kemudian VUB juga ada program terbaru atas produk dari VUB, yaitu program pembuatan paving provost yang dipasang di Bromo, jadi paving ini bisa menyerap air ketika air hujan, jadi tidak akan terjadi yang namanya banjir. Kemudian produk VUB yang terbaru itu penahan ombak, kita kirim ke Papua itu bisa menahan ombak jadi tidak terjadi tsunami dan dapat meminimalisir. Banyak sih program CSR yang dilakukan VUB.</p>
	<p>Untuk pencatatan laporan keuangan yang berhubungan dengan konsep TBL termasuk kedalam akun apa ya Bu?</p>	<p>Kalau untuk konsep tersebut masuknya ke CSR dan perizinan sebenarnya. Jadi ada dua akun, tergantung kita kemananya mau ke badan usaha atau ke perizinannya.</p>
12.	<p>Untuk sosialnya sendiri, untuk biayanya termasuk kedalam laporan itu dibagian yang terpisah atau jadi satu ya Bu?</p>	<p>Kalau secara laporan, jadi masuk dalam satu akun. Namanya sumbangan bina lingkungan kalau di VUB itu. Jadi yang masuk di kelompok administrasi umum.</p>
13.	<p>Jadi bina lingkungan itu termasuk biaya lingkungan juga sosial ya Bu?</p>	<p>Iya bener. Tapi sebenarnya kalau untuk aspek sosial sendiri, itu lebih banyak masuk ke dalam akun CSR ya didalam pencatatannya. Karena biasanya diawal tahun kita</p>

		rencanakan biaya program sosialnya, jadi saat ada perealisasiannya, kita sesuaikan. Jadi untuk yang pengendalian lingkungan belum spesifik, kalau CSR setiap tahun sudah ada.
14.	Kalau untuk bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam aspek lingkungan, tadi kan kalau sosial sudah ke masyarakat. Kalau untuk lingkungannya sendiri mungkin ada seperti penanaman pohon atau yang lain?	Kalau penanaman pohon hanya disekitar plant ya, jadi kalau kayak penanaman secara massal di daerah plant mungkin engga. Kalau disekitarnya hanya pohon-pohon biasa aja yang ada di plant. Kalau misalnya secara CSR, mau menanam pohon itu masih belum ada.
15.	Bagaimana penerapan Akuntansi Lingkungan mengenai limbah yang ada di kegiatan operasional perusahaan dan bersangkutan dengan aspek <i>planet</i> bu?	Informasi terkait misalnya air ya mbak, terkait limbah air mungkin ya, yang ada di plant-plant, kan temen-temen banyak melakukan pengeluaran atas air untuk pembersihan TM (Truk Molen) dan lain-lainnya, itu biasanya kita daur ulang sendiri. Jadi limbah yang ada di plant itu ada yang namanya kolam limbah air ya. Jadi setelah dilakukan pencucian itu, air yang limbahnya itu dialirkan ke kolam limbah yang nantinya air yang sudah kotor tadi kan sudah mengendap ya, lalu dilakukan penggunaan kembali untuk produksi. Jadi air yang disana nggak terbuang tapi digunakan kembali. Jadi untuk semua limbah yang ada di VUB itu sudah ada tempatnya sendiri-sendiri sih, kayak misalnya oli bekas itu sudah ditaro di TPS

		masing-masing plant ada, ban bekas juga ada. Biasanya dilakukan penjualan ke orang lain. Kalau untuk oli, itu kan jarang ya, itu kalau di kita dilakukan kerja sama dengan dinas untuk melakukan pengambilan oli. Jadi ada perizinannya terkait limbah oli tersebut.
16.	Menurut Ibu, bagaimana peranan akuntansi lingkungan yang berhubungan dengan aspek <i>people</i> dan <i>planet</i> dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan?	Kalau untuk keputusan yang seperti apa, keputusan terkait nilai CSR dan biaya mungkin ya. Kalau di RKAP kita butuh tren atas biaya yang dikeluarkan untuk CSR, pasti akan dianggarkan berapa nilainya kedepannya. Jadi bisa untuk mengambil keputusan. Biasanya manajemen meminta tren atas pengeluaran yang kita lakukan di CSR itu berapa.
<i>Green Economy</i>		
17.	Apakah VUB juga sudah dapat dikatakan sebagai perusahaan yang telah menuju <i>green economy</i> ?	Untuk <i>green economy</i> belum seperti itu.
<i>Sustainability</i>		
18.	Dengan adanya kegiatan yang memenuhi aspek lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh VUB, apakah hal tersebut mempengaruhi perekonomian perusahaan? Jadi mungkin bisa dikatakan kalau perusahaan dengan melakukan kegiatan tersebut akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan dan	Kalau secara profit ya, yang namanya CSR itu tidak ada profit yang diterima secara ekonomi. Jadi tidak tercatat sebagai pendapatan atau seperti apa, tapi kalau secara value perusahaan itu bisa yang pertama kita pasti dikenal oleh teman-teman yang kita berikan CSR itu lalu kemudian kita menerapkan CSR sebagai tanggung jawab

	<p>citra perusahaan? Jadi kalau di profitnya sendiri apakah ada?</p>	<p>perusahaan untuk menjaga lingkungan kayak gitu. Jadi secara ekonomi tidak ada profit, namun secara value kita meningkat.</p>
19.	<p>Secara keberlanjutan, apakah PT VUB belum memiliki laporan <i>sustainability report</i> sesuai dengan GRI ya Bu?</p>	<p>Kalau report seperti itu belum ada di VUB, hanya report tahunan saja. Tapi secara dampak lingkungan memang belum ada. Belum dirilis kita, karena sepertinya baru banget ya. Karena itu bukan hal utama bagi perusahaan ya, karena gaada pendapatan langsung secara ekonomi tidak ada. Hanya kewajiban perusahaan saja yang kayak seperti belum disosialisasikan secara menyeluruh.</p>
20.	<p>Apa alasan perusahaan belum memiliki sustainability report ataupun environment report secara spesifik?</p>	<p>Kalau dari kami sendiri itu belum ada permintaan juga dari holding. Jadi kalau misalnya, biasanya kita melakukan seluruh pelaporan itu pedomannya dari holding. Jadi kita mengacu pada SIB, jadi ketika di SIB misalnya diminta untuk melakukan laporan akuntansi lingkungan mungkin kita akan buat. Tapi untuk sekarang kan belum ada.</p>

Informan : Nadyajanti Tjandra S.H

Jabatan : Manager Representative & Kabag SDM

Tempat : Kantor Pusat PT Varia Usaha Beton Sidoarjo

Waktu : 01 Desember 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
Penerapan Konsep <i>Triple Bottom Line</i> (TBL)		
1.	Bagaimana penerapan aspek sosial di VUB maupun program-program yang dijalankan?	Sebenarnya kalau di VUB sudah saya sampaikan kalau kita belum punya fungsi khusus. Sebenarnya kita sudah sempat bahas bersama dengan pihak keuangan juga akuntansi, memang untuk masalah yang berkaitan dengan perpajakan itu kita akhirnya memang belum memutuskan untuk punya fungsi khusus seperti itu. Tapi kalau untuk rencana kerja itu memang khususnya di bagian SDM, itu memang ada anggaran untuk kita sebagai sumbangan-sumbangan rutin. Jadi kalau ada acara 17 Agustus, pada saat Maulid Nabi, kita ada sunatan massal, terus nanti kalau ada pembangunan masjid atau musholla itu biasanya minta harga khusus pengecoran atau bisa jadi gratis. Jadi masih sifatnya adalah by demand, jadi by permintaan dari luar. Tapi tetap kita anggarakan, dan biasanya anggarannya dilihat dari tahun kemarin berapa lalu kita samakan. Nanti kita tambahkan 10 atau 20%. Jadi memang setiap tahunnya sudah ada dana untuk itu. Tidak menutup kemungkinan semua juga dari pihak instansi pemerintahan, kepolisian, itu

		memang setiap tahun kami juga melakukan saving untuk hal-hal tersebut.
2.	Selain dari sosial masyarakat sendiri, kalau untuk aspek lingkungannya itu seperti apa ya Bu?	Kalau lingkungan ini kita ada VUB Peduli, jadi karyawan itu diajak untuk bisa ikut berperan aktif. Jadi kalau kita itu ada yang namanya, kan tiap tahun itu ada idul adha, itu kan ada pematangan hewan qurban, itu kami yang sukarela diajak istilahnya nabung tiap bulan dipotong gaji langsung untuk mungkin kan setiap sapi itu 7 orang, nah tahun ini itu kita ada 10 grup, kita beli sapi dan dibagikan ke lingkungan sekitar. Lalu adalagi yang berupa kita pemberian produk, kita punya yang namanya beton masonry BMplus, itu setiap sak nya kan 50ribu, itu setiap bulan siapa yang pengen nyumbang, ada wadahnya kita sumbang nah nanti kalau sudah terkumpul banyak, kita belikan itu terus kita salurkan ke masjid atau musholla, itu yang untuk menggerakkan temen-temen untuk berpartisipasi dalam hal tersebut.
3.	Untuk program sosial yang berupa sumbangan dari pegawai-pegawai, untuk pencatatan biayanya masuk ke perusahaan atau diluar perusahaan ya Bu?	Diluar dari perusahaan, kalau sifatnya itu adalah menyumbang sendiri, itu memanga ada kelompok sendiri istilahnya berinisiatiflah, inisiatornya itu ada. Jadi pencatatannya nggak di perusahaan, tapi tetap dilaporkan di grup-grup lingkungan perusahaan yang sifatnya formal bahwa sudah terkumpul sekian.
4.	Untuk program-program yang tadi Ibu sebutkan sudah berjalan berapa lama ya Bu?	Sejak saya kerja disini sudah ada sih, cuman belum pernah ada pengungkapan berupa laporan khusus dari fungsi CSR. Tapi tetap itu ada dari awal saja kerja

		disini, sudah dari 27 tahun yang lalu saya kerja disini.
5	Siapa saja yang menerima hasil dari program-program tersebut ya Bu?	Biasanya kita awal range 1, disekitar perusahaan, setelah range 1 dapet, kita biasanya ke panti asuhan, ke tempat-tempat masjid atau musholla yang ada didekat kita.
6.	Apa manfaat yang diterima oleh perusahaan dari program-program tersebut?	Jadi sebenarnya untuk kami sendiri, kami percaya bahwa dengan bantuan doa dan bersedekah bisa meningkatnya kinerja perusahaan. Karena Alhamdulillah pada saat masa pandemi, perusahaan lainnya itu pada collapse maupun pengurangan gaji dan sebagainya, Alhamdulillahnya di VUB itu tidak ada, karena kita percaya bahwa dengan doa bersama dan berbagi bersama itu bisa melindungi kita dari hal-hal yang buruk.
7.	Untuk penerapan penghijauan di VUB sendiri, itu penerapannya bagaimana?	Kita biasanya ada yang namanya IPAL, IPAL itu seperti penyaringan air hasil produksi supaya air tersebut bisa diolah kembali dan tidak sampai meresap kebawah tanah, supaya nanti lingkungannya juga tidak tercemar. Karena kan bahannya kita ini banyak bahan industri yang bisa mencemari air dibawah tanah, makanya itu ada yang namanya IPAL. IPAL itu kayak penyaringan, bagaimana mengolah air industri terus dipake lagi dan tidak menyerap kebawah tanah. Di setiap plant sudah ada instalasinya.
8.	Bagaimana dampak dari kegiatan perusahaan yang tidak hanya mementingkan aspek	Kalau sampai saat ini kami merasa bahwa itu sudah cukup baik ya, karena kan dari holding sendiri setiap tahun itu ada

	<p><i>profit</i>, melainkan <i>people</i> dan <i>planet</i> terhadap kinerja perusahaan?</p>	<p>namanya award. Award itu program inovasi, jadi kita berlomba-lomba berinovasi untuk mereadjust semuanya, termasuk biaya, mereadjust bagaimana polusi, bagaimana tidak pencemaran lingkungan, nah itu ada rewardnya dari holding, dan itu ada souvenir atau hadiah yang sangat menarik. Dan itu memang dilombakan di grup Semen Indonesia. Dan kalau yang cost reduction saya rasa disini kami pun karena secara cost reduction itu kan meningkatkan kinerja, akan meningkat laba perusahaan, itu nanti sharing ke kesejahteraan karyawan akhirnya juga akan meningkat. Jadi bisa masuk ke <i>people</i> secara internal dan eksternalnya. Karena semakin banyak biaya yang ditekan, semakin bonusnya perkaliannya keliatan.</p>
<p>Biaya Akuntansi Lingkungan</p>		
<p>9.</p>	<p>Untuk biaya-biaya sosial atau lingkungan yang tercatat didalam perusahaan itu program-programnya seperti apa ya Bu?</p>	<p>Jadi, program-program seperti yang saya sebutkan diawal tadi, yaitu idul adha, 17 agustus, sunatan massal, sumbangan-sumbangan dari eksternal. Tapi kalau untuk sunatan massal itu kalau ada teman-teman yang mau menyumbang itu nggak apa-apa, tapi yang tercatat di perusahaan adalah dana yang kita dapat dari perusahaan pure</p>
<p>10.</p>	<p>Berapa persen yang disisihkan perusahaan untuk program-program tersebut?</p>	<p>Nah itu kita masih tidak bisa tentukan didalam laporan keuangan berapa persen, karena kan itu menyangkut pajak tadi. Makannya terus akhirnya memang pada saat ada sumbangan-sumbangan itu ya sifatnya memang kita alihkan bahwa itu</p>

		dana untuk hal-hal yang sifatnya nggak ada biaya pajaknya gitu.
11	Menurut Ibu Nadya sendiri, untuk penanggulangan masalah yang dilakukan perusahaan saat terjadi permasalahan lingkungan maupun sosial akibat dari dari operasional perusahaan itu seperti apa?	Biasanya kan memang kita kalau mau mendirikan suatu project atau plant, kita kulo nuwun dulu ke RT/RW Kepala Desa seperti itu, terus nanti disitu kita akan diskusi bahwa kita akan presentasi perusahaan kita itu seperti apa, terus nanti dampak lingkungannya seperti apa, kan kita memang nanti pasti ada perizinan yang menyangkut lingkungan. Nah tapi biasanya kalau memang masyarakat itu jauh radiusnya, itu mereka nggak akan masalah, tapi kalau yang deket itu biasanya ada namanya itu bina lingkungan, biasanya kita keluarkan untuk aparat setempat dan lingkungannya itu memang ada beberapa rupiah yang harus kita keluarkan, dan itu memang menjadi kesepakatan bersama, dan dana-dana tersebut dari perusahaan.
12.	Strategi apa yang dilakukan oleh perusahaan yang berdampak pada lingkungan?	Salah satu sih sebenarnya kita sudah nggak ngomong akuntansinya, tapi kita ngomong HSE nya ya. Jadi top management kita juga orangnya care banget dengan lingkungan, dengan keselamatan, safety first. Makanya kenapa setiap minggu teman-teman itu harus ada laporan tentang lingkungannya, menjaga lingkungannya jangan sampai ada resapan karena ganti oli terus akhirnya oli meresap ke tanah. Terus penghijauan itu juga, terus bagaimana cara kerja yang safe itu seperti apa, itu memang kita wajibkan untuk semuanya penerapan budaya

		keselamatannya dan menjaga lingkungannya harus benar-bener ada.
13.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan Akuntansi Lingkungan? Apakah dengan penerapan ini, perusahaan mendapatkan dampak positif yang dapat mempengaruhi <i>profit</i> ?	Jadi salah satu strateginya adalah kita itu ada yang namanya cost reduction, jadi masing-masing unit kerja itu diharapkan ditarget bagaimana dia punya cost reduction di masing-masing unit kerjanya. Jadi kayak kita kan kalau yang namanya pengecoran itu ada yang namanya fly ash, itu salah satu bahan bakunya kan itu fly ash. Dulu fly ash digolongkan jadi B3, jadi bahan berbahaya, jadi dengan adanya peraturan yang baru, fly ash itu malah justru tidak menjadi bahan berbahaya. Cuma memang tetap ada kadar dimana orang tidak bisa menghirup terlalu banyak fly ash, bagaimana kita bisa mengurangi. Kan kalau kita sekarang kan fly ash kita juga harus beli, terus semen juga, nah ini temen-temen di tempatnya pak Agung itu bagaimana mereadjust biaya untuk pengurangan limbah-limbah seperti itu, supaya kita itu memproduksi dengan produksi yang ramah lingkungan. Kalau nanti tau jembatan kaca di Bromo, itu pake produknya kita namanya paving porous, jadi paving itu bisa menyerap air sampai kebawah, jadi tidak terjadi banjir, itu salah satu produk dimana kita juga ramah lingkungan itu disitu. Memang setiap bulan temen-temen pada saat rapat tinjauan manajemen menyampaikan ini loh hasil bahwa kita sudah berinovasi sudah membuat cost reduction bahanya di tempatnya pak Agung bisa mengurangi B3nya, fly ashnya, semennya, penggunaan semen, agar tetap dengan

		mutu yang sama tapi dengan harga yang bersaing, tapi mutunya juga bisa ditanggungjawabkan. Dan itu memang dilaporkan setiap bulan.
<i>Sustainability</i>		
14.	Apakah program-program yang telah dilakukan VUB akan berkelanjutan untuk kedepannya dan tentunya untuk menaikkan value perusahaan juga Bu?	Ya, jadi memang sebenarnya kalau kita untuk yang, kan ada dua, kalau sifatnya itu promosi memang kita biasanya nanti ada bagian pemasaran yang menangani kayak iklan-iklan atau promosi itu dibidang pemasaran, tapi kalau pure itu memang untuk sosial itu di bagian SDM sama Umum. Tapi memang tiap tahun kita usahakan ada, dan supaya apa ya karena saat ini kita masih belum mencapai target sesuai, target yang diharapkan oleh holding. Mungkin tahun ini kita juga bisa nutup itu. Kalau istilahnya kalau memang kinerja kita baik, biasanya CSR nya kita juga akan membuka diri lagi, membuka untuk nilainya yang lebih gede lagi.
15.	Untuk produk dari VUB yang berupa semen PCC yang terklaim ramah lingkungan, tapi saat ini untuk produksinya belum optimal, menurut bu Nadya untuk perusahaan sendiri sebaiknya melakukan apa untuk <i>sustainability</i> Nya?	Jadi sebenarnya itu rencananya kan memang kami ini kan tidak lepas dari holding, jadi di Semen Indonesia Group. SIG dimana dia juga adalah produsen semen, produknya semen. Nah kami yang dibawah ini adalah ditarget untuk bisa memasarkan semen itu ada kontradiksi yang memang harus kita terima, disisi lain kami ingin mengefisiensikan bahan baku untuk ramah lingkungan dan lain sebagainya, tapi disisi lain kita diminta holding untuk target bahwa kamu harus bisa menjual semenku loo ya. Nah itu yang memang kita masih kontradiksi dan makanya kenapa tempatnya pak Agung

	<p>ini benar-benar tinggi effortnya, bagaimana membalancekan antara kita ramah lingkungan tapi dengan permintaan holding bisa terakomodir semuanya. Nah salah satu memang untuk yang tadi disampaikan, memang kadang-kadang kita sudah sampaikan saat rapat tim pemasaran atau sales itu ada nanti kepuasan pelanggan, dan juga ada edukasi nanti pada saat selesai pengecoran ada survei apakah sudah puas. Kita nggak melulu bahwa kan kita ada mutu ya, misalnya biasanya perumahan itu mutu beton K250 itu udah cukup, tapi orangnya pengen kuat, aku pengen yang 300, kita edukasi, pak sebenarnya sudah cukup loh dengan 250, karena 300 itu nanti seperti ini seperti ini. Kita memang ada edukasi-edukasi seperti itu. Memang untuk produk-produk yang baru itu kita butuh edukasi ke pelanggan, itu butuh waktu memang. Karena kan merubah budaya dengan masyarakatnya sendiri itu butuh effort yang tinggi, terlebih biayanya pasti akan lebih mahal, dan kalau di masyarakat kita kalau mutu itu masih nomor berapa, yang penting harga nomor satu. Padahal kalau kita sudah ngomong ramah lingkungan dan lain sebagainya, harusnya itu yang dinomor satukan, tapi kita belum bisa sampai kesana. Tapi perusahaan sudah siap untuk keberlanjutannya dimasa depan, karena setiap tahun kita sudah harus di survey link atau audit oleh eco label tadi, dimana persyaratan-persyaratan yang harus ditentukan ada disitu semuanya.</p>
--	--

16..	Sesuai dari informasi yang saya dapat, apakah benar bahwa VUB telah mendapat sertifikat ISO 14001 tentang lingkungan?	Iya, karena kami komitmen dan care terhadap lingkungan. Kalau sertifikat kita memang kita ada SMK 3 itu juga mencakup lingkungan keselamatan. Kan kalau yang 14001 itu memang universal, tapi kalau yang wajib harus dipunyai di Indonesia adalah SMK 3 itu, dan itu kita sudah punya.
17.	Untuk VUB sendiri itu belum memiliki pelaporan keberlanjutan atau sustainability report ya Bu?	Kalau itu belum sampai kesana. Jadi masih pure laporan keuangan. Di VUB sendiri program sosial lingkungan seperti itu memang sudah terlaksana, namun belum ada laporan yang spesifik.
<i>Green Economy</i>		
18.	Menurut Bu Nadya, apakah perusahaan sudah dapat dikatakan telah menjalani <i>green economy</i> ?	Kita sudah punya green label, eco label sudah. Kita sudah punya itu jadi, kita sudah ada berapa plant dan tahun depan juga akan nambah. Jadi maksimal setiap tahun itu kita akan melabelkan green label eco label itu dua plant. Jadi kita ada TKDN SNI, semua yang sifatnya memang untuk lingkungan, untuk project, untuk industrial, itu kita lakukan. Kemarin juga baru dapat ISO 37001 itu mengenai korupsi, jadi memang semua harus dijalankan untuk menjaga GCGnya.

Informan : Agung Budianto S.T

Jabatan : Kabag Jaminan Mutu dan Inovasi (JMI), Kadiv Riset and Development

Tempat : Plant Gresik VUB JATIM

Waktu : Rabu, 22 November 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban
Penerapan Akuntansi Lingkungan		
1.	Apakah di PT VUB telah menerapkan Akuntansi Lingkungan ?	Sudah ada, nanti kalau mau bertemu dan bertanya bisa ke Kadiv di kantor pusat. Jadi kalau untuk prinsip lingkungan kita pasti maksimalkan, ISO nya pun kita juga sudah ada.
2.	Menurut Bapak Agung, bagaimana penerapan Akuntansi Lingkungan di plant terhadap pengelolaan limbah dari kegiatan operasional produksi?	Jadi, kita ada beberapa plant sudah menerapkan eco green eco label. Jadi, mulai dari proses produksi sampai ada limbah kita maksimalkan pengolahan. Jadi untuk plant kita yang di BSP, yang kita pakai limbah air kita sirkulasi lagi, kita pakai lagi untuk produksi. Dan sebagian untuk pembasahan lingkungan. Jadi ada semacam kolam limbah, di plant ini.
Cost Reduction penggunaan Air dan pengolahan Limbahnya		
3.	Pengolahan limbah air tersebut, dari proses apa ya pak?	Limbah cair itu, limbah cucian sebenarnya bukan hasil dari produk, itu hanya limbah cucian dari <i>pan mixer</i> atau <i>truck mixer</i> . Nah, itu kita tampung disatu kolam, setelah itu disirkulasi, airnya kita pakai untuk produksi lagi. Jadi kita mengurangi pemakaian air tanah dan air PDAM.
4.	Dari proses pengolahan itu sendiri, perusahaan mengeluarkan biaya atau justru menghemat biaya ya pak?	Menghemat, jadi karna beton itu ada pemakaian air untuk produksi, kurang lebih sekitar 5%. Jadi air limbah kita pakai kurang lebih 5-10% dari pemakaian total 1 kubik. Jadi otomatis ada cost untuk air sendiri, 1 liter ada Rpnya sendiri, termasuk air tanah itu ada meterannya yang didistribusi oleh pemerintah dan dipasang oleh dinas. Jadi setiap bulan perusahaan membayar untuk air tanah dan pdam, jadi itu ada costnya,

		itu kita kalkulasikan ke HPPnya. Disamping kita mengurangi penggunaan air tanah, karena air tanah sekarang sudah mulai berkurang.
5.	Untuk pengolahan limbah airnya, apakah VUB yang mengelola sendiri atau ada kerjasama dengan pihak lain pak?	Kalau air kita kelola sendiri. Di plant ada pengelolaannya sendiri. Kurang lebih disetiap plant sudah ada pengelolaannya sendiri, karena kita belum semua eco label. Karena kita satu tahun itu gantian untuk eco labelnya, jadi step by step. Tapi untuk yang di jatimur baru tuban, jawa tengah di bantul dan sayung demak. Kalau untuk di plant gresik, instalasinya ada tapi belum kita ajukan ke sertifikasi. Tapi tetap sudah pakai semua. Kan kalau sertifikasi butuh biaya juga dan shcedule dari auditornya. Mungkin ada beberapa instansi pemerintah yang mensyaratkan ada eco label, termasuk eco label pada produk semennya. Ada juga yang harus mensyaratkan kalau kita harus eco label ya harus pakai semen pcc gak perlu pakai opc. Karena yang sudah eco label itu pcc
Pengaruh Bahan Baku Produk terhadap Lingkungan dan Biayanya		
6.	Menurut informasi dari perusahaan, VUB telah memiliki semen yang ramah lingkungan, yaitu semen PCC. Bagaimana penerapannya pak?	Semen PCC ini sudah eco label atau green label, artinya dia memakai semen dengan kandungan klinker(bahan utama pembuatan semen) yang rendah. Untuk produksi klinker, dia membuang gas CO2, yang nantinya mengefek ke rumah kaca. Kalau dengan penggunaan pcc, pemakaian klinkernya turun, otomatis dia akan mereduca gas buangnya dari produksi klinkernya ya bukan dari produksi semennya. Jadi bahan dasar semennya itu klinker. Kalau untuk semen pcc itu klinkernya berada di 50-70%, kalau semen diluar pcc, yang sering dipakai ya itu opc atau semen tipe 1,kadar klinkernya diatas 90%. Nah, berarti ada reduce kurang lebih 20-30% dari klinkernya sendiri. Namun, tantangannya kita perlu inovasi untuk menggunakan semen pcc karena mutunya tidak sama dengan semen opc.

		Kita terus improve bagaimana caranya pcc ini bisa dipakai untuk beton ramah lingkungan, terutama untuk <i>precast</i> (beton pracetak). Karena <i>precast</i> itu rata-rata expensive semua, jadi kita perlu inovasi bagaimana caranya semen pcc terus bisa kita pakai untuk semua produk, tidak hanya sebatas produk middle ke bawah tapi middle ke atas juga bisa pakai. Nanti next ke depan mungkin opc harus dihilangkan dan dialihkan ke pcc. Jadi konotasinya ini, kenapa ada 2, ini tantangannya disini untuk beton mutu tinggi.
7.	Apakah produk pcc ini termasuk produk baru pak?	Sebenarnya ini sudah produk lama, hanya materialnya kita ganti dengan material baru, ya itu semen pcc.
Sustainability		
8.	Jadi untuk proses pengolahan dan daya jualnya itu meningkat atau justru sebaliknya pak?	Jadi gini, memang masih kembali ke pembicaraan pemerintah semen pcc ini. Jadi kalau dari pemerintah “oke stop opc beredar”, berarti kita siap pakai pcc. Jadi kita sudah preapare dari awal untuk keberlanjutannya, entah tahun depan atau beberapa tahun lagi. Untuk semen eco label ini diberlakukan, kita sudah siap.
9.	Untuk konsumennya sendiri, sekarang lebih memilih yang mana pak?	Saat ini masih OPC, karena mereka lebih paham bahwa opc paling bagus. Untuk biayanya sendiri kalau untuk menyetarakan mutu harus ada improvement tersendiri. Tapi kita sudah punya beberapa inovasi yang menyetarakan, ada zat tambahan yang harus kita tambahkan di beton, supaya beton setara dengan opc. Mungkin biayanya lebih tinggi tapi tidak banyak, masih ada batas toleransinya.
10.	Jadi inovasi pada produk tersebut sudah berjalan ya pak?	Sudah pernah kita pakai, jadi kita pernah pakai itu di 2 tahun yang lalu. Tapi untuk sekarang kita tidak pakai pcc lagi kecuali plant di luar jawa. Beberapa plant diluar jawa sudah pakai pcc, seperti di Mataram, Makassar, Manado, itu sudah pakai. Untuk pcc di mataram itu sudah

		<p>pakai semua, murni pcc. Untuk Makassar dari demaindnya aja. Jadi kalau supplynya lancar untuk pakai pcc, dia akan pakai pcc, kalau supply pcc tersendat baru mereka pakai opc, sama seperti Manado. Jadi tergantung supply dan demaindnya untuk penggunaan pcc. Sama halnya dengan beton porous, dia meresap air, ini kalau kita pakai pcc, kelemahannya kita pakai semen lebih banyak, otomatis dia tidak akan bolong seperti contoh didepan pintu karena material halusanya lebih banyak. Kalau material opc gampang, karena pemakaian semennya lebih sedikit. Kalau pcc susahanya disitu, kita harus pakai semen lebih banyak sehingga, supaya mutunya tetap sama.</p>
11.	<p>Di vub sendiri sudah ada laporan keberlanjutan atau belum pak?</p>	<p>Harusnya sudah ada sih. Karena setiap tahun, setiap plant ada laporan lingkungan. Untuk laporan lingkungan, setiap plant telah melaporkan hasil pengecekan yang berasal dari sound level meter merupakan suatu perangkat alat uji untuk mengukur tingkat kebisingan suara, kalau itu wajib karena menyangkut perizinan. Lalu yang kedua, Tes ambien untuk mutu udara dalam rangka pengendalian pencemaran udara. Ini juga wajib setiap tahun pada setiap plant.</p> <p>Jadi sudah ada laporan lingkungan, namun belum diketahui pelaporan keberlanjutan yang relevan yang lengkap dari pusat.</p>
12.	<p>Apa produksi disetiap plant sama ya pak? Produk apa saja yang ada di bsp gresik?</p>	<p>Tidak, terbagi di beberapa plant, kalau disini ada 3, beton siap pakai, beton mansory, dan pra cetak. Disini kita ada istilahnya bm plus atau beton instan.</p>
13.	<p>Untuk bm plus ini pak, produknya seperti apa? Apakah itu inovasi terbaru yang ramah</p>	<p>Jadi ini istilahnya bm plus atau beton instan, jadi kita sudah ngepack in kebutuhan beton di /50kg. Jadi batu pecah, pasir, semen, dan zat tambahannya di satu sak. Dia masuk produk bm atau beton masonry dan baru satu tahun ini.</p>

	lingkungan dan keberlanjutan?	Beton instan ini termasuk produk yang efisien untuk penggunaan kecil dan sesuai kebutuhan konsumen. Jadi kalau untuk daerah terpencil yang tidak dapat di akses oleh truck mixer, kami sudah berinovasi untuk membantu penyediaan beton instan sesuai kebutuhan. Jadi untuk penggunaannya tinggal dicampurkan dengan air saja.
--	-------------------------------	--

Lampiran 3. Laporan Laba Rugi dan akun Beban Umum dan Administrasi

1. Laporan Laba Rugi dan akun Beban Umum dan Administrasi

PT. VARIA USAHA BETON		PT. VARIA USAHA BETON		
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN		STATEMENT OF PROFIT OR LOSS		
KOMPREHENSIF LAIN		AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022		FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022		
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	16,19	700.476	771.792	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	17	(589.554)	(730.936)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		10.922	40.856	GROSS PROFIT
Beban penjualan	17	(37.477)	(17.598)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	17	(16.397)	(29.161)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		1.442	1.053	Finance income
Biaya keuangan		(2.692)	(6.890)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	18,19	2.038	(551)	Others income (expenses) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(42.164)	(12.291)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak penghasilan	11d	2.342	2.538	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN		(39.822)	(9.753)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss

17. BEBAN BERDASARKAN SIFAT

17. EXPENSES BY NATURE

	2022	2021	
Beban pokok pendapatan	689.554	730.936	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan	37.477	17.598	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	16.397	29.161	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah	743.428	777.695	Total
Rincian berdasarkan sifat:			Details by nature:
	2022	2021	
Bahan baku dan penolong yang digunakan	463.382	533.593	<i>Raw and supporting material used</i>
Pemakaian listrik dan keperluan lainnya	53.305	41.428	<i>Electricity and utilities</i>
Penyusutan (Catatan 8)	50.589	45.321	<i>Depreciation (Note 8)</i>
Gaji dan imbalan kerja	49.954	48.474	<i>Salaries and employee benefits</i>
Transportasi	31.218	12.310	<i>Transportation</i>
Alih daya	48.545	49.536	<i>Outsource</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	28.790	23.059	<i>Repairs and maintenance</i>
Keperluan kantor	9.431	11.067	<i>Office supplies</i>
Pajak dan retribusi	3.595	4.218	<i>Taxes and retribution</i>
Sewa	2.441	2.540	<i>Rent</i>
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(4.930)	3.026	<i>Provision (recovery) of impairment receivables (Note 6)</i>
Lainnya	7.108	3.123	<i>Others</i>
Jumlah	743.428	777.695	Total

Lampiran 4. Observasi dan Wawancara Plant Gresik dan Perusahaan

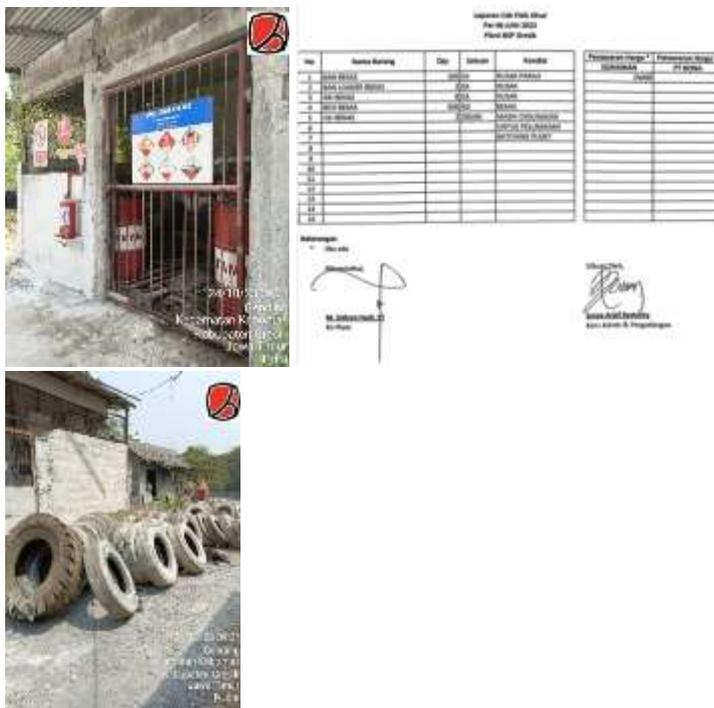
1. Observasi dan Wawancara Plant Gresik



2. Observasi dan Wawancara PT. Varia Usaha Beton



3. Dokumentasi Limbah Produksi



4. Sertifikat Kegiatan 5R



7. Program sosial PT Varia Usaha Beton



8. Produk Ramah Lingkungan dan Keberlanjutan



9. Magang dan Praktik Kerja



Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian



**YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2)
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI (S3)

TERAKREDITASI
TERAKREDITASI
TERAKREDITASI
TERAKREDITASI

Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931809 Ext 140, 141, E-mail: feb@untag-sby.ac.id.

Nomor : 3422/K/FEB/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Untuk
Mengadakan Penelitian**

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Pimpinan PT. Varia Usaha Beton The Royal Business Park
Jl. H. Anwar Hamzah Blok FO2-FO3, Kp. Baru Tambak Oso Kec. Waru Kab. Sidoarjo

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata 1, maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun dan mempertahankan skripsi sebagai hasil penerapan pelajaran teori serta praktek yang diperoleh berdasarkan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon perkenan Bapak / Ibu untuk memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : ALIFIARISMA MARICAR
N. P. M : 1222000055
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Alamat : Jl. Petemon Kali I
Telp./HP. 085335003382

Guna melakukan penelitian pada :

PT. VARIA USAHA BETON (VUB) SIDOARJO
untuk memperoleh data sesuai dengan Skripsi yang sedang disusunnya dengan judul
"IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE MENUJU GREEN ECONOMY GUNA
MENCAPAI KEBERLANJUTAN PADA PT. VARIA USAHA BETON (VUB)
SIDOARJO"

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Surabaya, 07 November 2023



Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, MSi., Ak. CA
NPP. 20220.93.0319

Lampiran 6. Surat Ijin Perusahaan



PT VARIA USAHA BETON
Your Concrete Partner



Nomor : 0247/KP.00.01/11100/12.23

Lampiran :-

Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Ekonomi & Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat permohonan penelitian di PT. Varia Usaha Beton tgl 1 Desember 2023 np. 3495/K/FEB/XI/2023, pada dasarnya dapat kami setuju.

Adapun mahasiswa FEB yang kami setuju untuk mengambil data/ penelitian tersebut adalah sbb:

Nama	NPM	Fakultas/ Prodi
1. Alifarisma Maricar	1222000055	Ekonomi Bisnis/ Akuntansi

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,


Ajanti Tiandra, SH
 Kepala Bagian SDM & Umum

Lampiran 7. Bukti Publikasi



YAYASAN DRESTANTA PELITA INDONESIA
ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA
 Alamat : Cluster G 11 No 17, Jl. Plamongan Indah, Kadungwringin,
 Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50195
 Nomor SK : AHU-0008016.AH.01.04.Tahun 2022; Tanggal SK: 03 April 2022

SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER
 No. 240/JEPI/AREA/XII/2023

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu / Saudara / i : Alfiarisma Maricar & Sunu Priyawan
 di -
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dengan hormat,
 Kami dari Redaksi **JEPI : Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia** dengan
e-ISSN : 3031-3406, p-ISSN : 3031-3414 menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu
 dengan judul:

**“ Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep
 Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan
 Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo ”**

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan
 diterbitkan di **Volume 2 Nomor 1 Edisi Februari 2024**

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan
 artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai
 publish (terbit), dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara
 selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 perlunya.

Semarang, 29 Desember 2023
Ketua Umum
 Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia



Dr. Imang DP, SE, M.Si, Ak, CA, CIBA, ACPA
 ID.KTA. ID.KTA. 2023.03.2001



YAYASAN DRESTANTA PELITA INDONESIA
ASOSIASI RISET EKONOMI DAN AKUNTANSI INDONESIA

Alamat : Cluster G 11 No 17, Jl. Plamongan Indah, Kaduwringin,
 Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50195
 Nomor SK : AHU-0008016.AH.01.04.Tahun 2022; Tanggal SK: 03 April 2022

LEMBAR EVALUASI PAPER

Penulis : Aliflarisma Maricar & Sunu Priyawan
 Kode Artikel : JEPI_240
 Judul : Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo

A. OBJEK EVALUASI

No.	Deskripsi	Komentar
1.	Keterwakilan isi artikel dalam Judul	Isi sudah relevan dengan judul.
2.	Cerminan isi artikel dalam Abstrak	Baik, Masalah, metode dan hasil terwakili,
3.	Ruang Lingkup Penelitian dalam Kata kunci	Baik
4.	Kejelasan Metodologi Penelitian	Baik
5.	Penyajian dan interpretasi Data	Baik
6.	Penggunaan Tabel dan Gambar	Baik
7.	Relevansi Diskusi/Analisis dengan Hasil Penelitian	Baik
8.	Relevansi Acuan/Referensi	Baik
9.	Kontribusi terhadap Ilmu pengetahuan	Baik
10.	Sistematika Penulisan	Baik
11.	Penggunaan Bahasa	Baik

B. KEPUTUSAN REVIEWER

- | | |
|---|-------|
| 1. Artikel dapat diterbitkan secara langsung | [...] |
| 2. Artikel dapat diterbitkan dengan sedikit revisi | [√] |
| 3. Artikel dapat diterbitkan dengan banyak revisi | [...] |
| 4. Artikel silakan kembali ke kami untuk re-evaluasi setelah revisi | [...] |
| 5. Artikel tidak layak untuk diterbitkan berdasarkan alasan di atas | [...] |

Lampiran 8. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118. Telp (031) 5931800 Pst 140&141 E-mail: info@untag-sby.ac.id

SEMESTER
 Gasal / Genap
 2023 / 2024

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

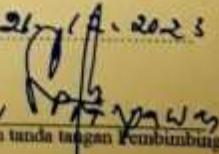


Nama Mahasiswa / NBI: Alifiarisma Maricar / 1222000097
Nama Pembimbing: Dr. Sunu Priyawan, M.S. Ak
Judul Skripsi: Implementasi Akuntansi Lingkungan
 Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line
 Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan

Mulai Program Skripsi : Semester 7. Thn. Ak **Selesai Bimbingan Tanggal**

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
1.	12-09-'23	Judul	Ace & listan proposalnya	[Signature]
2.	21-09-'23	Proposal	Bab 1-3, diperbaiki sesuai catatan pada uskual	[Signature]
3.	30-09-'23	Proposal	Ace, bisa ke tahap sempro	[Signature]
4.	18-10-'23	Bab 1-5	terop & pembuka' sesuai catatan pada uskual	[Signature]
5.	01-12-'23	Bab 1-5	Ace, buat abstrak & ringkasan	[Signature]
6.	09-12-'23	Abstrak & Ringkasan	tambahkan kata kunci, jarak antar baris / spasi	[Signature]
7.	20-12-'23	PPT	perlu diperbanyak 10-15 slide	[Signature]
8.	21-12-'23	Skripsi	Ace, siap diajukan sidang skripsi	[Signature]

Perpanjangan I _____
 Semester _____
 Th. Ak _____
 Paraf Kajar _____

Surabaya, 21/12/2023

 Sunu Priyawan
 (Nama dan tanda tangan Pembimbing)

Lampiran 9. Hasil Turnitin

Artikel Skripsi fix			
ORIGINALITY REPORT			
15%	15%	8%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	4%	
2	journal.unismuh.ac.id Internet Source	3%	
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%	
4	konsultanku.co.id Internet Source	1%	
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%	
6	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	1%	
7	www.dictio.id Internet Source	1%	
8	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%	
9	jurnalarkeologi.kemdikbud.go.id Internet Source	1%	